

STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DALAM KESULITAN BELAJAR

Susi Antaria Silalahi

susisilalahi44@gmail.com

Silvia Ningsih Berutu

ningsihsilvia233@gmail.com

Samuel Pardede

samuelpardede3108@gmail.com

Swardi Silitonga

swardisilitonga12@gmail.com

Maria Widiastuti, M.Pd.K

mariawidiastutitarigan@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering dilabeli bodoh oleh orang yang berada disekitarnya. Pada usia sekolah dasar kasus kesulitan belajar yang sering ditemui adalah pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah. a letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata Kunci : Kesulitan, Belajar, Peserta Didik

Abstract

Learning difficulties are conditions where students experience difficulties in learning. In the learning process, it is possible that there are students who experience difficulties in the learning process, even students who experience learning difficulties are often labeled stupid by those around them. At elementary school age, the most common cases of learning difficulties encountered are the ability to read, write and count. Students who experience learning difficulties will have an impact on low academic achievement. a) the location of learning difficulties faced by students and to find solutions. If the student's learning difficulties are allowed, then the learning objectives will not be achieved properly. To overcome difficulties Based on this, students need help, both in digesting teaching materials and in overcoming other obstacles. Student learning difficulties must be known and overcome as early as possible, so that instructional objectives can be achieved properly. So it is necessary to carry out a diagnosis of the implementation of this diagnosis to help students to obtain optimal learning outcomes. The implications of this research are expected to assist teachers in providing action to overcome various learning difficulties experienced by students.

Keywords : Difficulties, Learning, Learners

PENDAHULUAN

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Karena kesulitan belajar yang mereka alami akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali. Observasi yang diberikan pada mata kuliah Psikologi Pendidikan mengharuskan untuk mencari ciri-ciri peserta didik yang kesulitan dalam belajar membaca (diseleksia), belajar menulis (disgrafia), dan belajar menghitung (diskalkulia). Observasi tersebut dilakukan oleh pengamat sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua berperan aktif dalam menata kehidupan buah hatinya sejak mereka masih kecil yaitu dalam menuntut ilmu. Problematika belajar dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh 3 faktor: bahan baku, instrumen, dan lingkungan. Belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani.

Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik. Menarik karena dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses belajar itu sendiri dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri manusia yaitu perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subyektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket, maupun eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah tepatnya pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kesulitan belajar yang dialami siswa terbagi menjadi dua yaitu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Dumont dalam Van Steenbrugge yang menjelaskan secara lebih rinci tentang jenis kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar, pertama disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak. Jadi kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasannya yang rendah. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrument, dan lingkungan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya dan atau dengan cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar menyebabkan siswa menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyono Abdurrahman yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan atau gangguan pemahaman dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis atau bernalar, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan

¹ Kesulitan Belajar - Pengertian, Karakteristik, Indikator, Jenis dan Faktor Penyebabnya, Muchlisin Riadi

matematika atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi yang rendah. Setelah kita pahami pengertian diagnosis, selanjutnya kita membahas mengenai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi actual). Blassic dan Jones juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki intelegensi normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun dalam fungsi motoriknya. Pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk pengajaran remedial. Setelah guru mengungkapkan kelemahankelemahan siswa dengan melalui tes diagnostic kesulitan belajar maka guru membuat pengajaran remedial.²

Menurut Syamsudin pengajaran remedial merupakan upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya. Metode mengajar yang tepat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik menyebabkan siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Dengan demikian, tujuan dari guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan

² 4 pengertian kesulitan belajar menurut para ahli, Ratri Pratiwi

sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu murid.³

Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Belajar didefinisikan sebagai tingkah laku yang diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.³ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Banyak buku psikologi mendefinisikan tentang belajar. Namun, baik secara eksplisit maupun implicit terdapat kesamaan maknanya bahwa definisi konsep belajar manapun itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu Dengan melihat pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar, menetapkan jenis kesulitan, sifat kesulitan belajar, dan juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (penyembuhan), maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang ada.⁴

Lingkungan masyarakat, seperti teman bermain/bergaul. Tidak adanya motivasi dari teman untuk belajar berkelompok dan sebagainya karena tempat tinggal yang berjauhan dengan tetangga atau teman sekolah. Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Interaksi sosial dan cara bergaul siswa yang kurang baik menyebabkan tidak ada dukungan semangat dalam belajar di lingkungan sekitarnya, artinya faktor lingkungan masyarakat salah satu factor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

³ Peran guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar, Nita Oktavia

⁴ Pengertian diagnosis dalam medis beserta proses dan jenis-jenisnya, Hanif Sri Yulianto

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Kesulitan belajar membaca sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat belajar membaca yang rendah, rasa malas, dan lambat dalam memahami materi. Sementara faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Guru seharusnya dapat lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran khususnya dalam belajar membaca. Dan orang tua hendaknya dapat memberi perhatian lebih serta memberi motivasi agar anaknya dapat menumbuhkan minat belajar, dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar. Kesulitan belajar pada usia sekolah dasar pada umumnya meliputi kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Permasalahan yang dialami oleh FI adalah rendahnya konsentrasi saat belajar di dalam kelas yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dan hasil belajar ananda FI akibat proses pemahaman pembelajaran yang lebih lambat dibandingkan teman-teman seusianya. Dalam hal ini guru perlu memahami perbedaan ragam kesulitan belajar siswa serta melakukan asesmen yang sesuai pada tingkat kesulitan belajar siswa seperti tes Draw a Person-IQ dan tes Skala Kesulitan Belajar. Selain menggunakan strategi yang cocok dan metode yang cocok untuk pembelajaran siswa, guru pun harus lebih sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran karena dengan hal ini guru dapat dengan mudah mendiagnosa atau mencari kelemahan siswa. Sehingga dengan mengetahui kelemahan siswa, guru bias lebih mempersiapkan metode pembelajaran yang baik dan relevan tidak hanya untuk satu siswa tetapi untuk semua siswa tanpa ada pembeda. Yang mana pada usia ini anak lebih mudah untuk terjerumus mengikuti arus perkembangan di sekitarnya. Jadi di silah peran orangtua dan guru dapat di kolaborasi untuk menghasilkan didikan yang baik bagi anak. Kategori kesulitan belajar yang sulit yaitu beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52%, kategori kesulitan belajar yang sedang yaitu beban yang masih harus dibayar dengan persentase kesalahan 39% dan

kategori kesulitan belajar yang mudah yaitu akur perlengkapan dengan persentase kesalahan 8%.

Sementara faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Guru seharusnya dapat lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran khususnya dalam belajar membaca. Dan orang tua hendaknya dapat memberi perhatian lebih serta memberi motivasi agar anaknya dapat menumbuhkan minat belajar, dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa. Artinya sebagian besar siswa masih sembarangan dalam bergaul dan memilih teman, yang menyebabkan siswa tersebut terbawa arus pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ejurnal.balitbangda.kukarkab.go.id/index.php/gerbangetam/article/download/53/36>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/44635/21321>
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/689/549>
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/viewFile/1597/1305>
- <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/download/2381/pdf>
- <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/download/2381/pdf>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/322573664.pdf>
- <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12405>
- <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>
- <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/208/173/569>
- <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/181/155/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/356968-kesulitan-belajar-siswa-pada-mata-pelaja-b09b2026.pdf>
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14247>